BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek pajak penelitian yaitu "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005) yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:29) mengemukakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." Dalam hal ini, objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung".

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuna tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah Sugiyono (2013:6).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif Menurut Sugiyono (2012:147) menjelaskan bahwa :

"Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Selanjutnya Definisi metode verifikatif menurut Mashuri (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 (Pemahaman Akuntansi pajak), X2 (Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern) terhadap Y (Kepatuhan Perpajakan). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Pengertian *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah sebagai berikut:

> "*Explanatory survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis."

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan para ahli yang diatas maka peneliti mengunakan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *survey*. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair *et al*., (2006:67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Disain Penelitian

Adapun penjelasan pengertian dari desain penelitian yang dinyatakan oleh Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Adapun Sugiyono (2012:18) mengemukakan bahwa proses penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan *survey* mengenai masalah sesuai variabel yang diteliti lalu dilakukan identifikasi masalah.

   1. Kepatuhan wajib pajak yang belum baik
   2. Belum terwujudnya penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang baik
   3. Pemahaman akuntansi pajak yang belum baik

2. Rumusan masalah

   Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

   1. Seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.
   2. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis yang terdapat dalam rumusan masalah, maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini sebagai berikut:

   H_1: Pemahaman akuntansi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

H_2 : Penerapan Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode descriptive analisis dan verifikatif dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu:

a. Seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.
b. Seberapa besar penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.

6. Menyusun instrumen penelitian

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini adalah Perpajakan badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung. Time horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*, menurut Uma Sekaran (2006:177) adalah sebagai berikut :

"Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan

untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pemahaman akuntansi pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak badan di KPP Madya Bandung.
b. Penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak badan di KPP Madya Bandung.
c. Kepatuhan Perpajakan yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak badan di KPP Madya Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Disain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive dan Verificative*	*Deskriptif Explanatory Survey*	Wajib Pajak Badan	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan Verificative*	*Deskriptif Explanatory Survey*	Wajib Pajak Badan	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

T-1 : Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan.

T-2 : Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor".

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38), adalah sebagai berikut :

> "Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu".

Adapun penjelasan dari variabelt tersbut sebagai berikut :

1. “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)*”.* Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas *(X)* yaitu:
   a. Pemahaman akuntansi pajak *(X1)* diukur dengan indikator-indikator yaitu datam pembukuan sesuai dengan KUP, memahami koreksi fiskal dan memahami metode/pengukuran yang diperkenakan oleh pajak.
   b. Penerapan sistem administrasi perpajakan moderen (*X2)* diukur dengan indikator-indikator yaitu kepuasan wajib pajak, sistem informasi yang memadai, kinerja SDM dalam melayani dan pengawasan *interen (internal control)*.
2. “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan kepatuhan perpajakan *(Y)* diukur dengan indikator-indikator yaitu aspek ketepatan waktu, aspek *income* atau penghasilan dan aspel *law enforcement* (pengenaan sanksi).

Dengan ini operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian- pengertian konkret dari setiap variabel tersebut sehingga indikator pengukuran dapat dilakukan. Kemudian masing-masing indikator tersebut menjadi dasar untuk penyusunan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Untuk lebih jelasnya operasioanlisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep / Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Pemahaman akuntansi pajak (X1) Pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggrakan pembukuan atau membuat laporan keuangan Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar munurut karakteristik ekomoninya. (Johar Arifin 2007:12).	a. Pembukuan	1. Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	Ordinal	1
	b. SPT	2. Memahami koreksi fiskal		2
		3. Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)		3
Penerapan sistem administrasi pajak moderen (X2) modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses pemabaharuan dalam bidang administrasi perpajakan yang dilakukan warga komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya manusia (Ismawan 2001:81) dalam (Rahmah 2013:21)	a. Restrukturisasi organisasi	1. Kepuasan wajib pajak	Ordinal	4
	b.Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	2. Sistem informasi yang memadai		5
	c.Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	3. Kinerja SDM dalam melayani		6
	d.Pelaksanaan Good Governance	4. Pengawasan Internal Djoned Gunandi M (2005:26-27)		7
Kepatuhan wajib pajak (Y) "Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hal perpajakannya". (Siti Kurnia Rahayu, 2010:138).	a. Kepatuhan Formal	1. Aspek ketepatan waktu	Ordinal	8-9
	b. Kepatuhan Material	2. Aspek *income* atau penghasilan		10-11
		3. Aspek *law enforment* atau Pengenaan sanksi (Simanjuntak dan Mukhlis 2012:103)		12-13

Definisi skala ordinal menurut Nur Indrianto (2002:98) adalah sebagai berikut:

> "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Definisi skala likert menurut Djaali (2008:28) adalah sebagai berikut:

> "Skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932".

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa:

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan" adalah data primer melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak pada KPP Madya Bandung.

Angket (Kuisioner) Menurut Arikunto (2010:194) adalah "sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respoden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. *Valid* menunjukan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas menurut *Cooper* (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati (2011:42) menyatakan bahwa :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variable

Pengujian validitas menggunakan korelasi *spearman* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 10%.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Reliabilitas menurut *Coope*r (2006:716) dalam Umi Narimawati (2011:43) menyatakan bahwa :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Dimana :
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Reabilitas

Keterangan	Validity
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

3.5.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.Dimana variabel X1 (Pemahaman Akuntansi Pajak) dan X2 (Sistem Administrasi Perpajakan Modern) dipasangkandengan data variabel Y (Kepatuham perpajakan) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinalterlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan skala dengan rumus.

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:
Mean of Interval = Rata-rata interval
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |\text{Nilai Skala}_{\text{Minimum}}| + 1$$

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) ”Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung sebanyak 1.281 wajib pajak badan.

3.6.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".
> Menurut Arikunto (2010:174)"Sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Sedangkan Menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) medefinisikan teknik penarikan sampel sebagai berikut :

> "Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling. Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum".

$$n = \frac{N}{(n.e^2 + 1)}$$

Husein Umar (2008:78)

Dimana :
n = Jumlah sample
N = Jumlah Populasi
e^2 = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%. Sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1281}{1281\ (0{,}1\ ^2) + 1} = 93$$

Dari perhitungan diatas maka sempel yang diambil oleh peneliti sebanyak 93 orang wajib pajak badan .

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuisioner menurut Umi Narimawati (2010:40), Kuisioner yaitu :

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini'.

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)
   a. Metode pengamatan (Observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada KPP Madya Bandung.
   b. Wawancara (Interview) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan pegawai bagian kepala bagian pelayanan dan *account representative* (AR) mengenai fenomena khusus yang diperoleh.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner terbuka, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Madya Bandung,

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah KPP Madya Bandung, Seluruh dokumen yang membantu penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku wajib (litelatur) yang berkaitang dengan variabel yang diteliti yaitu pemahaman akuntansi pajak, system administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> "*Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied*".

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut:

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \times 100\%$$

Sumber: Yong dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yong dan Miller (2008:231)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) uji coba adalah :

> "Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

A. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Kategori Kualitas Tanggapan Responden

No	Kategori	Kriteria
1	Kuartil III ≤ Skor Total ≤ Skor Maksimal	Baik
2	Median ≤ Skor Total < Kuartil III	Cukup Baik
3	Kuartil I ≤ Skor Total < Median	Kurang Baik
4	Skor Minimal ≤ Skor Total < Kuartil I	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476).

Menurut Cooper *et al*. (2006:476) untuk data ordinal yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang kuartil. Skor maksimal, skor minimal, nilai median, nilai kuartil I, nilai kuartil III dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Perhitungan Skor

Skor Maksimal	=	Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Skor Minimal	=	Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Median	=	(Skor Minimal + Skor Maksimal) : 2
Kuartil I	=	(Skor Minimal + Median) : 2
Kuartil III	=	(Skor Maksimal + Median) : 2

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476).

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual, maka persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti

B. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 93 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *Structural Equation Modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *partial least square* (PLS) adalah :

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun *partial least squar*e digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten".

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Struktural**

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (pemahaman akuntansi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern) dan satu variabel laten endogen (kepatuhan wajib pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana pemahaman akuntansi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, kemudian sistem administrasi perpajakan modern mempengaruhi kepatuhan perpajakan.

$$\eta_j = \Sigma_i \beta_{ji} \xi_i + \Sigma \gamma_{jb} \xi_b + \varsigma_j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

   Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

2. **Merancang Model Pengukuran**

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten pemahaman akuntansi pajak terdiri dari 3 variabel manifes. Kemudian variabel laten sistem administrasi perpajakan modern dengan 4 variabel manifes dan variabel laten kepatuhan perpajakan terdiri dari 3 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (*observed*

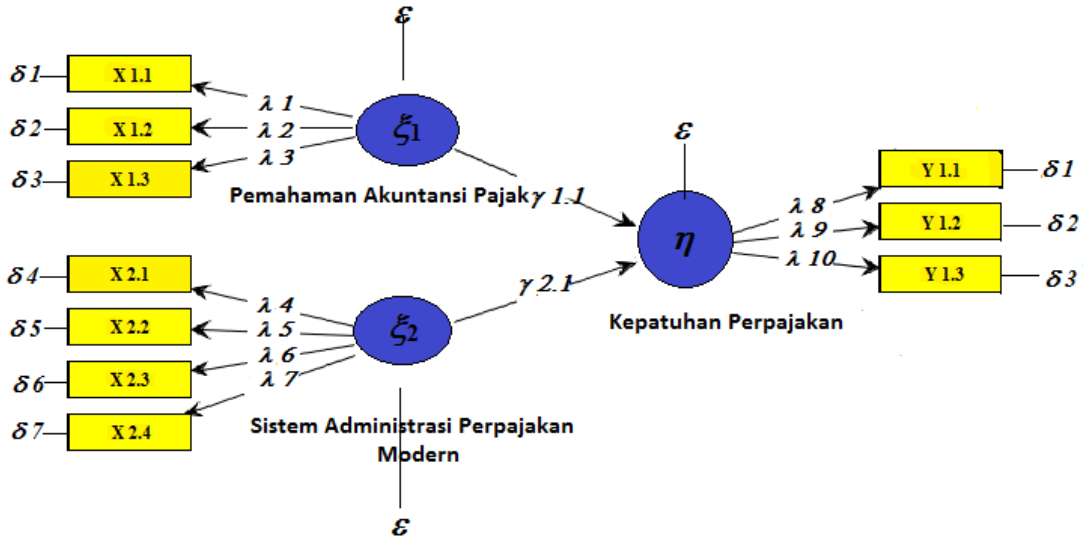
variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variable* yang diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk ekosgen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model srtuktural pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan



Sumber : Lampiran Smart PLS 2014

Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan :
ξ_1 = Pemahaman Akuntansi Pajak
ξ_2 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern
η = Kepatuhan Perpajakan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X 1.1	Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	ξ_1	Pemahaman akuntansi pajak
X 1.2	Memahamai koreksi fiscal		
X 1.3	Memahamai metode/ pengukuran yang di perkenankan oleh perpajakan		
X 2.1	Restrukturasi Organisasi	ξ_2	Sistem administrasi perpajakan modern
X 2.2	Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi		
X 2.3	Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia		
X 2.4	Pelaksanaan Good Governance		
Y1	Aspek ketepatan waktu	η	Kepatuhan perpajakan
Y2	Aspek *income* atau penghasilan		
Y3	Aspek law enforcement (pengenaan sanksi)		

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta\xi_1 + \gamma\xi_2 + \varsigma$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Model pengukuran untuk variabel eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$
$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$
$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$
$X_{2.4} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$

b. Model pengukuran untuk variabel endogen

$Y_{1.1=} \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$
$Y_{1.2=} \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$
$Y_{1.3=} \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$

Intepretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan di intepretasikan sesuai dengan data teori dan nalar. Keterangan simbol disajikan pada Tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
E	*Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endegenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*

sumber : Imam Ghozali (2006:248)

5. Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

A. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

   I. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t *statistic* sebagai berikut:

      a) Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi(Imam Ghozali:2006).

      b) Nilai t-*statistic* ≥ 1,645 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan:2011 dalam Uce Indahyanti:2013).

   II. Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan:2011 dalam Uce Indahyanti,:2013).

   III. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan:2011 dalam Uce Indahyanti:2013).

b. Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel

laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti:2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

B. Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti:2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
2) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
3) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
4) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan antara Variabel
r = 1	Hubungan Kuat Sempurna
$0,8 \leq r < 1$	Hubungan Kuat
$0,6 \leq r < 0,8$	Hubungan Sedang
$0 < r < 0,6$	Hubungan Lemah
r = 0	Tidak Ada Hubungan

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

b. Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,1, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu hubungan ata pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti:2013).

c. Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti:2013).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Cohen sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Hubungan antara Variabel
d > 0,8	Kuat (Substansial)
0,2< d< 0,8	Sedang (Moderat)
0 < d< 0,2	Kecil (Lemah)

Sumber: Dali Santun Naga (2009:99)

c. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}1$ sebesar 1,645. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 Pemahaman akuntansi pajak berpengaruh kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

H_2 Penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

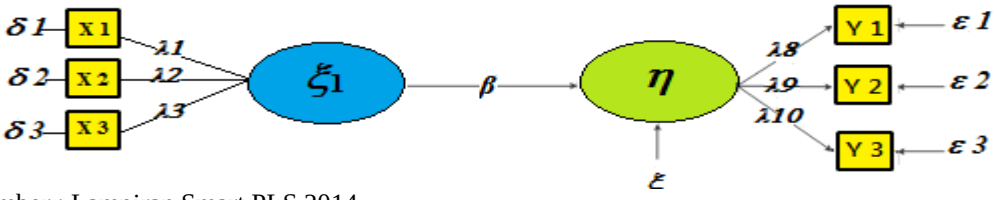
A. Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Madya Bandung. Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta\xi_1 + \varsigma$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous construct* dengan 7 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 3 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:

Struktur Analisis Pengaruh ξ1 terhadap η



Sumber : Lampiran Smart PLS 2014

Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
H	=	Bξ	+	Z

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Pemahaman Akuntansi Pajak) terhadap *Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)
ξ = Variabel *Exogenous Construct* (Pemahaman Akuntansi Pajak)
ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \gamma_1 = 0$: Pengaruh ζ_1 terhadap η tidak signifikan

$Ha : \gamma_1 \neq 0$: Pengaruh ζ_1 terhadap η signifikan

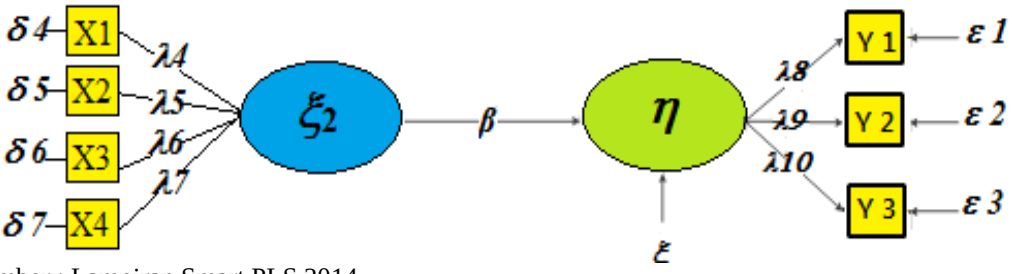
B. Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah penerapan sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Madya Bandung. Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_2 + \varsigma$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous construct* dengan 7 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 3 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:

Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η



Sumber : Lampiran Smart PLS 2014

Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Persamaan Struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
ξ_2	=	$B\xi_2$	+	Z

Keterangan:
ξ2 = Variabel *Endogenous Construct* (Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan)
β = Koefisien pengaruh *Endogenous Construct* (Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan) terhadap*Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)
ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kepatuhan Perpajakan)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : $\gamma_2 = 0$: Pengaruh ζ_1 terhadap η tidak signifikan

Ha : $\gamma_2 \neq 0$: Pengaruh ζ_1 terhadap η signifikan

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : $\beta = 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η tidak signifikan

H_1 : $\beta \neq 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}1$ sebesar 1,65.

1. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini:

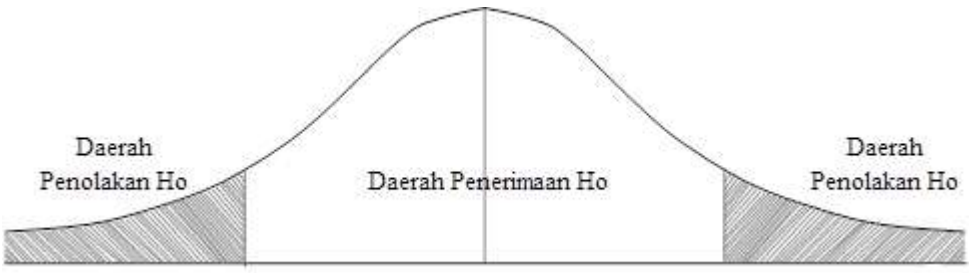
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

2. Menggambarkan daerah penerimaan hipotesis

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.4
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

3. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah.